
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, *FIRM AGE*, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Vinka Cherista

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: vinkacherista@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *Return On Asset*, *Debt to Total Asset*, *Firm Age*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, *Firm Age* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

KATA KUNCI: Rasio Keuangan, Ukuran KAP, *Audit Lag*.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan ekonomi yang semakin maju, kebutuhan akan laporan keuangan semakin banyak diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan salah satunya adalah para investor. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang tetapi laporan keuangan juga digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan perusahaan harus dipublikasikan secara tepat waktu, karena ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan diperlukan oleh para investor. Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan atau *audit report lag* digunakan untuk mengukur lamanya hari yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh laporan auditor independen terhitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin lama penyelesaian audit laporan keuangan semakin panjang *audit report lag*. Terdapat banyak faktor yang mendorong terjadinya *audit report lag*. Beberapa diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, *firm age*, dan ukuran kantor akuntan publik.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian juga akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Selain menilai besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, investor juga mengevaluasi besarnya utang yang dimiliki perusahaan, apakah perusahaan mampu membayar utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan solvabilitas yang rendah. Jika perusahaan memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya maka risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan sangat tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, solvabilitas terhadap *audit report lag*, *firm age* terhadap *audit report lag*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan yang telah disusun memerlukan proses pemeriksaan lebih lanjut yang disebut sebagai audit. Audit dilaksanakan untuk melakukan pembuktian bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah berjalan sesuai dengan standar dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Proses audit pada umumnya dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak yang independen di luar perusahaan. Auditor independen dianggap mampu bersikap dan memberi pendapat yang tidak memihak mengenai isi laporan keuangan yang diperiksanya. Auditor independen bertugas untuk melayani pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan, yang informasinya dapat diandalkan dan bebas dari kecurangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan secara material.

Informasi yang relevan dan dapat diandalkan adalah informasi yang tersedia pada saat dibutuhkan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu laporan keuangan

perusahaan harus dipublikasikan tepat waktu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan, ketidaktersediaan informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi dan membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh para investor.

Tepat waktu atau tidaknya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya tergantung lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan disebut sebagai *audit report lag*. Menurut Lee dan Jahng (2018: 27): “*Audit report lag* adalah periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit”. *Audit report lag* dapat diukur dengan cara mengurangi tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku perusahaan. Semakin lama auditor menyampaikan laporan keuangan auditannya ke perusahaan semakin panjang *audit report lag*, sebaliknya jika semakin cepat laporan keuangan auditan tersebut disampaikan ke perusahaan semakin pendek *audit report lag*.

Menurut Kasmir (2008: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas menjadi salah satu alternatif untuk mengetahui tentang performa suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan dan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on asset* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset dan dinyatakan dalam persentase.

Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pengembalian aset perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset tersebut. Tingkat laba bersih yang tinggi merupakan kabar baik dan menunjukkan keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* semakin panjang *audit report lag* karena auditor akan lebih teliti dalam mengaudit sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya karena dikhawatirkan terjadinya manipulasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dura (2017) yang menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Menurut Kasmir (2008: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to total asset ratio* (*debt ratio*).

Debt to total asset ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* semakin tinggi juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

Perusahaan dengan *debt to total asset ratio* yang tinggi akan memiliki risiko tinggi yang mungkin dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan mungkin tidak dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan kecermatan dan waktu lebih banyak untuk mengaudit sehingga memperpanjang *audit report lag*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dura (2017) yang menunjukkan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dapat dikatakan sukses apabila perusahaan mampu tetap berdiri, bertahan, berkembang dan mengalami kemajuan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013: 13): “Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun penelitian”. Menurut Al-Juaidi dan Al Afifi (2016: 133): “Peningkatan umur perusahaan akan meningkatkan jumlah laporan keuangan tahunan, dan meningkatkan kapasitas dan keahlian para akuntan. Oleh karena itu perusahaan menjadi lebih profesional dan cepat dalam mengeluarkan laporan keuangan tahunan”.

Perusahaan yang telah berdiri lama dan *go public* cenderung dikenal luas oleh publik sehingga mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Semakin tua perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat yang akan mempermudah auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya dan akan memperpendek *audit report lag*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dibia dan Onwuchekwa (2013) yang menunjukkan *firm age* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Untuk menilai kewajaran laporan keuangan diperlukan akuntan publik yang bersertifikat dan sudah terdaftar secara hukum. Kantor akuntan publik berfungsi sebagai penilai yang independen. Menurut Tuanakotta (2015: 10): “Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang”. Ukuran kantor akuntan publik dapat diukur dengan kantor akuntan

publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Big four firms atau yang sering dikenal sebagai *Big Four* merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi terbesar yang menangani pekerjaan audit untuk perusahaan publik dan perusahaan tertutup. *Big Four* terdiri dari *Price Waterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global, dan KPMG International*, sedangkan kantor akuntan publik yang berada di luar afiliasi *Big Four* disebut sebagai *Non Big Four*.

Kantor akuntan publik *Big Four* memiliki kualitas yang lebih tinggi serta berpengalaman dalam menangani pekerjaan audit, selain memiliki karyawan dalam jumlah yang sangat banyak, kantor akuntan publik *Big Four* juga lebih efektif dan efisien dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit dan memperpendek *audit report lag*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lee dan Jahng (2018) yang menunjukkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *audit report lag*.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dari solvabilitas terhadap *audit report lag*.

H₃ : Terdapat pengaruh negatif dari *firm age* terhadap *audit report lag*.

H₄ : Terdapat pengaruh negatif dari ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan auditan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2013, dan laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang telah diaudit dan tersedia di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 30 April

2018. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap data variabel yang ada penelitan:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	175	-,0880	,3589	,057372	,0648035
Debt to Total Asset	175	,0335	,7873	,393466	,1643020
Firm Age	175	9	47	27,66	8,620
Audit Report Lag	175	30	116	75,43	14,852
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, *return on asset* memiliki nilai terendah -8,80 persen, nilai tertinggi 35,89 persen, dan nilai rata-rata 5,73 persen. *Debt to total asset* memiliki nilai terendah 3,35 persen, nilai tertinggi 78,73 persen, dan nilai rata-rata 39,34 persen. *Firm Age* memiliki nilai terendah 9 tahun, tertinggi 47 tahun, dan rata-rata umur perusahaan 27,66. *Audit report lag* memiliki nilai terendah 30 hari, tertinggi 116 hari, dan nilai rata-rata 75,43.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,555	,036		43,504	,000		
Return on Asset	,667	,143	,342	4,675	,000	,980	1,020
Debt to Total Asset	,033	,054	,045	,617	,538	,982	1,019
Firm Age	,000	,001	-,024	-,333	,739	,982	1,018
Ukuran Kantor Akuntan Publik	-,079	,020	-,284	-3,861	,000	,974	1,027

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2018

Dari Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,555 + 0,667X_1 + 0,033X_2 + 0,000X_3 - 0,079X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
ANALISIS KOEFESIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,180	,159	,11115	1,942

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 3, maka dapat diketahui nilai R adalah sebesar 0,424, maka dengan ini dapat disimpulkan korelasi antara variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to total asset ratio*, *firm age*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* adalah cukup kuat. Nilai R positif menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to total asset*, *firm age*, dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang positif dan searah terhadap *audit report lag*. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,159 atau 15,9 persen, yang artinya bahwa perubahan *audit report lag* dapat dijelaskan oleh *return on*

asset, *debt to total asset*, *firm age*, dan ukuran kantor akuntan publik hanya sebesar 15,9 persen, sedangkan sisanya yaitu 84,1 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,429	4	,107	8,573	,000 ^b
Residual	1,950	156	,012		
Total	2,378	160			

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *return on asset*, *debt to total asset*, *firm age*, dan ukuran kantor akuntan publik adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi nilai *audit report lag*. Artinya variabel independen *return on asset*, *debt to total asset*, *firm age*, dan ukuran kantor akuntan publik secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *return on asset* adalah sebesar 4,675 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,675 > 1,9753$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian t untuk variabel *debt to total asset* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,617 dan nilai signifikansi sebesar 0,538. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,617 < 1,9753$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,538 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian t untuk variabel *firm age* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,739. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari

nilai t_{tabel} ($-0,333 < 1,9753$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,7939 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian t untuk variabel ukuran kantor akuntan publik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,861 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-3,861 < 1,9753$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, solvabilitas yang diukur dengan rasio *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *firm age* yang diukur dengan tahun penelitian dikurangkan dengan tahun berdiri perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan kantor akuntan publik *Big Four* dan *non Big Four* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran kepada pembaca. Adapun saran-saran tersebut adalah untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk memeriksa terlebih dahulu data perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian, karena data perusahaan yang akan digunakan bersifat tetap atau tidak berubah dan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Juaidi, Dr. Omar dan Dr. Ahmed A.M. Al-Afifi. 2016. "The Factor Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestina and Amman Stock Exchange." *International Journal of Management Sciences and Business Research*, vol.5,no.10, pp. 123-135.
- Dibia, Dr. N.O dan J.C Onwuchekwa. 2013. "An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange." *International Journal of Business and Social Research*, vol.3,no.9, pp. 8-16.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *Jibeka* vol.11,no.1, pp. 64-70.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lee, Ho Young dan Jahng Geum Joo. 2008. "Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea – An Examination Of Auditor-Related Factors." *The Journal of Applied Business Research*, vol.24, no.2, pp. 27-44.

Tuanakotta. Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

